

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kondisi Pemberdayaan Masyarakat:**

Pemberdayaan masyarakat di Desa Gawu-Gawu Bouso menunjukkan perkembangan yang cukup positif meskipun belum merata. LPM bersama pemerintah desa telah melaksanakan berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, digital marketing sederhana, bantuan alat produksi, serta fasilitasi perizinan dan akses permodalan. Program-program ini memberi dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan generasi muda, untuk berani terjun ke dunia usaha. Namun demikian, masih ada sebagian masyarakat yang belum aktif mengikuti program, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital.

2. **Perkembangan UMKM:**

UMKM di desa mengalami perkembangan yang cukup baik dalam tiga tahun terakhir, dengan peningkatan jumlah pelaku usaha dan variasi produk yang mencerminkan potensi lokal. Meski demikian, tantangan seperti pemasaran, pengemasan, dan manajemen usaha masih menjadi hambatan utama dalam peningkatan daya saing.

3. **Faktor Penghambat dan Penunjang:**

Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat di desa ini meliputi keterbatasan anggaran dan sumber daya, rendahnya literasi digital, minimnya inovasi produk, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya kepercayaan diri sebagian pelaku UMKM. Sementara itu, faktor penunjang mencakup dukungan dari LPM dan pemerintah desa melalui pelatihan serta bantuan alat produksi, keterlibatan aktif masyarakat terutama ibu rumah tangga dan generasi muda, serta dukungan masyarakat sebagai konsumen produk UMKM lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kondisi Pemberdayaan Masyarakat:

Melihat bahwa pemberdayaan masyarakat sudah berjalan cukup baik melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan alat produksi, maka ke depan diperlukan kesinambungan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata. LPM bersama pemerintah desa disarankan untuk memperluas cakupan sasaran, terutama menjangkau masyarakat yang masih pasif atau belum berani terlibat. Selain itu, program literasi digital dan manajemen usaha perlu diperkuat secara rutin agar pelaku UMKM lebih siap menghadapi persaingan.

2. Perkembangan UMKM:

Perkembangan UMKM yang cukup signifikan harus terus dipertahankan dengan strategi penguatan kelembagaan usaha. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah pembentukan koperasi desa atau kelompok UMKM binaan sehingga pelaku usaha tidak berjalan sendiri-sendiri. Pemerintah desa juga disarankan untuk lebih aktif memfasilitasi pemasaran produk ke luar daerah melalui kerja sama dengan BUMDes, dinas terkait, maupun platform digital. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga meningkat dari segi kualitas dan daya saing.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang:

Menghadapi faktor penghambat seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan minimnya inovasi, diperlukan strategi yang lebih komprehensif. Pemerintah desa dapat memperkuat kemitraan dengan lembaga keuangan, serta instansi teknis untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan dan akses permodalan. Di sisi lain, faktor penunjang seperti potensi lokal, dukungan masyarakat, serta keterlibatan aktif ibu rumah tangga dan generasi muda harus terus dioptimalkan. Dengan mengembangkan produk berbasis potensi desa dan memperkuat jaringan pemasaran, UMKM akan semakin berdaya saing dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.